JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah
Vol. 4, No. 1, hlm. 16-22

Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital

Irfan Fachriza[1], Samsul Muarif[2], Imrotus Soleha[3], Ida Sairoh[4], Trias Andika MS[5*]
STIT Tanggamus
*trias.andika@stittanggamus.ac.id

DOI:		
Received: May 2025	*Revised: May 2025*	*Approved: June 2025*

Abstract

This study aims to explore the role of Islamic education in shaping students' character in the digital era using a library research approach. The digital age presents significant challenges to students' moral and spiritual development, such as the spread of unverified information, negative influences from social media, and a growing instant culture that may weaken core values. Islamic education offers both conceptual and practical solutions through the inculcation of key values like honesty, responsibility, discipline, and compassion, all of which are embedded in the learning process. The findings indicate that integrating Islamic values with digital literacy serves as an effective strategy to foster students who are religious, adaptable, and critical in navigating modern challenges. This research recommends the development of value-based learning models and synergistic support from schools, teachers, families, and communities to implement relevant character education in the digital era.
Keywords:
Islamic education, student character, digital era, digital moral literacy, value-based learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di era digital melalui pendekatan studi pustaka. Era digital membawa tantangan signifikan terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa, seperti maraknya informasi tidak terverifikasi, pengaruh negatif media sosial, serta budaya instan yang dapat melemahkan nilai-nilai karakter. Pendidikan Islam menawarkan solusi konseptual dan praktis melalui penanaman nilai-nilai utama seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kasih sayang yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan literasi digital dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius, adaptif, dan kritis terhadap dinamika zaman. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam

dan dukungan sinergis antara sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan pendidikan karakter yang relevan di era digital.
Kata Kunci: Pendidikan Islam, karakter siswa, era digital, literasi moral digital, pembelajaran berbasis nilai

PENDAHULUAN

Peran Pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital menjadi isu yang sangat krusial saat ini, mengingat perkembangan teknologi digital yang sangat cepat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sosial siswa. Era digital ini menimbulkan berbagai tantangan baru, seperti maraknya informasi yang belum terverifikasi, potensi kecanduan teknologi, serta dampak negatif media sosial yang dapat menghambat perkembangan moral dan spiritual siswa (Arifuddin et al., 2024). Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui Pendidikan Islam menjadi sangat relevan untuk membekali siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab (Pitri et al., 2025).

Selain itu, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam aspek moral dan spiritual. Pendidikan Islam sebagai dasar pembentukan karakter siswa menanamkan nilai-nilai utama seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan toleransi, yang sangat diperlukan untuk menghadapi dinamika kehidupan di era digital (Maulana, 2024). Dengan demikian, Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan saja, tetapi juga mengembangkan etika digital dan kesadaran spiritual dalam menggunakan teknologi (Diantika & Cahyani, 2022).

Pembahasan mengenai peran Pendidikan Islam juga penting sebagai instrumen strategis dalam membangun literasi moral digital, yaitu kemampuan siswa untuk bersikap kritis terhadap informasi di media sosial serta memilih konten yang mendukung pengembangan karakter positif. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan keterampilan teknis, tetapi juga pembentukan integritas dan etika agar siswa dapat menjadi pribadi yang kompetitif sekaligus bermoral dalam menghadapi arus informasi digital yang cepat dan kompleks (Arifuddin et al., 2024; Pitri et al., 2025).

Lebih jauh, pembahasan peran Pendidikan Islam dalam konteks era digital membuka peluang bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan kolaboratif. Penguatan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan model pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan teknologi digital sangat dibutuhkan sebagai respons terhadap tantangan sekaligus peluang zaman.

Dengan demikian, topik ini sangat relevan bagi para pendidik, praktisi, dan peneliti pendidikan Islam karena memberikan pemahaman teoritis dan praktis tentang bagaimana Pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara efektif di era digital. Pengetahuan ini sangat penting dalam merancang strategi pendidikan yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai agama, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran modern yang dinamis dan kompleks.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen yang berkaitan dengan Pendidikan Islam, pembentukan karakter, dan pendidikan di era digital. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui kajian pustaka dan analisis dokumen, sehingga penelitian bersifat deskriptif dan analitis dalam menggali konsep serta teori yang telah ada. Pendekatan kualitatif ini dinilai sesuai untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di zaman digital berdasarkan sumber akademik yang terpercaya (Adlini et al., 2022; Darmalaksana, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan literatur dan dokumen yang relevan dari berbagai sumber akademik, termasuk perpustakaan digital dan basis data jurnal ilmiah. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan analisis konten dan sintesis teori untuk mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antara konsep-konsep yang terdapat dalam literatur yang dikaji (Rahardjo, 2011). Analisis konten ini bertujuan untuk menyusun pemahaman yang sistematis dan menyeluruh mengenai strategi, tantangan, dan peluang Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter di era digital (Agusta, 2003; Nurfajriani et al., 2024; Sarosa, 2021). Dengan demikian, metode ini memungkinkan integrasi berbagai temuan dari studi terdahulu serta pengembangan kerangka konseptual yang kuat sebagai dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di konteks digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang menyeluruh dan integratif, yang menggabungkan aspek akhlak, moral, dan spiritual dalam pengembangan karakter individu. Proses ini tidak hanya menitikberatkan pada pengajaran ritual keagamaan, melainkan juga menanamkan nilai-nilai luhur yang membentuk kepribadian siswa secara holistik. Zaman (2018) menegaskan bahwa

tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan insan kamil yang memiliki akhlak mulia serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, karakter yang dibentuk berakar pada spiritualitas dan moralitas yang kokoh. Nilai-nilai utama seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang menjadi pilar pembentukan karakter siswa. Kejujuran dianggap bukan sekadar prinsip etika, tetapi juga cerminan keimanan yang mendalam, sedangkan disiplin dan tanggung jawab mencerminkan pengendalian diri dan kesadaran akan amanah. Kasih sayang menunjukkan sikap sosial yang harmonis dan empati terhadap sesama. Maulana (2024) juga menegaskan bahwa nilai-nilai tersebut merupakan fondasi penting dalam membangun karakter yang kuat dan tahan terhadap pengaruh lingkungan negatif. Kajian ini juga menunjukkan bahwa Pendidikan Islam tidak hanya menjadi sumber nilai moral, tetapi juga kerangka kerja holistik yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kebutuhan masa kini, termasuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, Pendidikan Islam efektif membentuk karakter siswa yang religius sekaligus adaptif dan kritis dalam menghadapi perubahan zaman (Arifuddin et al., 2024).

Tantangan Era Digital terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Era digital membawa tantangan besar bagi pembentukan karakter siswa. Dampak negatif media sosial, seperti penyebaran informasi yang belum terverifikasi dan budaya instan, mengubah pola interaksi serta pandangan siswa terhadap dunia. Fenomena ini berpotensi menimbulkan pola pikir dangkal dan kurang kritis, yang dapat merusak nilai moral yang telah diajarkan di lingkungan pendidikan dan keluarga (Diantika & Cahyani, 2022). Selain itu, akses informasi yang mudah tanpa filter memadai membuka peluang tersebarnya konten negatif yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa secara merugikan. Risiko moral dan sosial seperti kecenderungan meniru perilaku negatif viral, meningkatnya bullying online, serta menurunnya rasa empati dan tanggung jawab sosial makin mengancam karakter siswa. Arifuddin et al., (2024) mengungkapkan bahwa siswa yang kurang mendapatkan bimbingan nilai moral di era digital lebih rentan terhadap perilaku menyimpang dan konflik sosial.

Oleh karena itu, tantangan ini memerlukan pendekatan pendidikan yang dapat mengatasi dampak negatif teknologi sekaligus memanfaatkan potensi positifnya. Kajian ini menegaskan perlunya pemahaman mendalam tentang perlindungan dan pengembangan karakter siswa di ranah digital yang kompleks. Fokus hanya pada aspek teknis tanpa pembekalan nilai moral akan kurang efektif. Integrasi nilai Pendidikan Islam dengan literasi digital menjadi strategi penting untuk melindungi siswa dari pengaruh negatif sekaligus mengoptimalkan manfaat teknologi dalam pembentukan karakter (Maulana, 2024; Pitri et al., 2025).

Peran Pendidikan Islam dalam Menjawab Tantangan Era Digital

Pendidikan Islam berfungsi sebagai filter moral dan pengendali diri yang krusial dalam menghadapi tantangan era digital. Melalui pembelajaran nilai Islam yang menekankan kesadaran spiritual dan akhlak mulia, siswa dididik untuk memilih dan memilah informasi serta perilaku yang sesuai prinsip moral. Hal ini sesuai dengan pandangan Zaman (2018) tentang pentingnya pengembangan kesadaran diri dan tanggung jawab moral sebagai dasar pengendalian diri dalam menghadapi godaan dan pengaruh negatif dari lingkungan. Integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai Islam menjadi kunci pembentukan karakter positif siswa. Misalnya, penggunaan media pembelajaran digital yang sarat nilai Islam dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan moralitas.

Penelitian Arifuddin et al., (2024) dan Diantika & Cahyani (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mengombinasikan teknologi digital dengan pendidikan karakter berbasis Islam mampu secara signifikan meningkatkan efektivitas pembentukan karakter di era yang serba cepat dan dinamis ini. Temuan ini menegaskan bahwa Pendidikan Islam tidak hanya sebagai landasan nilai, tetapi juga sebagai mediator yang mengoptimalkan penggunaan teknologi digital secara konstruktif. Dengan pendekatan tersebut, teknologi bukan ancaman, melainkan alat untuk memperkuat pendidikan karakter jika dikelola dengan prinsip Islam yang tepat (Diantika & Cahyani, 2022; Maulana, 2024).

Implikasi Teoretis untuk Pengembangan Pendidikan Karakter

Pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Islam dan literasi digital menjadi implikasi teoretis penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini. Model tersebut menitikberatkan pada penggabungan nilai moral Islam dengan kemampuan literasi digital dan pemikiran kritis yang diperlukan siswa dalam menghadapi tantangan global. Pitri et al., (2025) menegaskan bahwa model pembelajaran semacam ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan digital yang etis dan bertanggung jawab sehingga menghasilkan karakter yang seimbang dan adaptif. Peran guru dan keluarga sebagai pendukung utama sangat menentukan keberhasilan implementasi model ini. Guru berfungsi bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga pembimbing moral yang mengintegrasikan nilai Islam dalam proses pembelajaran, sementara keluarga menjadi lingkungan pertama yang menanamkan nilai secara konsisten. Maulana (2024) menegaskan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat memperkuat efektivitas pendidikan karakter berbasis Islam di era digital. Kajian ini juga membuka peluang pengembangan pelatihan dan program pendampingan bagi guru dan orang tua agar dapat menjalankan peran mereka secara optimal dalam konteks digital. Ini membuka ruang bagi riset dan praktik pendidikan yang lebih holistik dan kontekstual, menggabungkan aspek spiritual,

moral, dan teknologi secara simultan untuk membentuk karakter siswa unggul di masa depan (Arifuddin et al., 2024; Pitri et al., 2025).

SIMPULAN

Simpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam memiliki peran sentral dan strategis dalam membentuk karakter siswa di era digital yang penuh tantangan moral dan sosial. Nilai-nilai fundamental dalam Pendidikan Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kasih sayang menjadi fondasi penting dalam membangun kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan tahan terhadap pengaruh negatif teknologi. Di tengah derasnya arus informasi dan berkembangnya budaya instan, Pendidikan Islam hadir tidak hanya sebagai penguat nilai-nilai spiritual, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan literasi digital. Integrasi ini memungkinkan lahirnya strategi pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga memperkuat dimensi moral dan etika siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara guru, keluarga, dan lembaga pendidikan menjadi kunci dalam membangun karakter siswa yang religius, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, *6*(1), 974–980.

Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, *27*(10), 179–188.

Arifuddin, A., Yosi, N., & Marlina, M. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(1), 70–78.

Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Diantika, P., & Cahyani, A. I. (2022). Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Hindu Transmigran Di Kecamatan Landono Sulawesi Tenggara. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, *5*(2), 66–82.

Maulana, M. N. A. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakater Siswa di Era Digital 4.0. *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *1*(01), 125–138.

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(17), 826–833.

Pitri, D., Somad, M. A., & Firmansyah, M. I. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, *22*(1), 1–15.

Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.

Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.

Zaman, M. (2018). *Islamic Education: Philosophy*. 61–75. https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1_2